

## ***The Effectiveness Of Workforce Training Programs In An Effort To Reduce Unemployment In The Bekasi District Employment Office***

### **Efektivitas Program Pelatihan Tenaga Kerja Dalam Upaya Mengurangi Jumlah Pengangguran Pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi**

Imam Wahyudi<sup>1\*</sup>, Enjang Suherman<sup>2</sup>, Flora Patricia Anggela<sup>3</sup>

Universitas Buana Perjuangan Karawang<sup>1,2,3</sup>

[mn19.imamwahyudi@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn19.imamwahyudi@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [enjangsuherman@ubpkarawang.ac.id](mailto:enjangsuherman@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>,

[floraanggela@ubpkarawang.ac.id](mailto:floraanggela@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

\* *Corresponding Author*

---

#### **ABSTRACT**

*Unemployment is a major problem in a country, and it always appears every year in various regions, especially in densely populated areas such as Bekasi Regency. The impact of this unemployment problem is poverty and increasing crime rates. There are several factors that have caused the unemployment rate to increase due to the COVID-19 pandemic, the uneven distribution between the number of workers and available jobs, and the problem of a lack of skills among job seekers. The purpose of this study is to analyze the workforce training program in Bekasi Regency in an effort to reduce the number of unemployed by making various types of workforce training programs. This research method is descriptive-qualitative. Data collection techniques in this study were triangulation techniques with surveys, interviews, and observations. The results of this study indicate that the workforce training program at the Manpower Office has been effective in reducing the number of unemployed by decreasing the percentage of the open unemployment rate from 2017 to 2019, but in 2020 it has increased due to the COVID-19 pandemic. There are six types of job training programs with a total of 100 participants. One of the inhibiting factors for the job training program is the infrastructure facilities at the Bekasi District Manpower Office. These inhibiting factors can be resolved by optimizing the available human resources.*

**Keywords:** *Unemployment, Manpower Service, Job Training*

#### **ABSTRAK**

Pengangguran adalah masalah utama suatu negara dan selalu muncul setiap tahun ke tahun di berbagai daerah terutama di daerah padat penduduk seperti di daerah Kabupaten Bekasi. Dampak dari masalah pengangguran ini adalah kemiskinan dan angka kriminalitas yang semakin meningkat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan angka pengangguran meningkat adanya pandemi Covid-19 dan kurang meratanya antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja yang tersedia dan ditambah masalah kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa program pelatihan tenaga kerja di Kabupaten Bekasi dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran dengan membuat jenis-jenis program pelatihan tenaga kerja. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi dengan survey, wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan tenaga kerja di Disnaker sudah efektif dalam pengurangi jumlah pengangguran dengan menurunnya persentasi tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2017 sampai 2019 tetapi di tahun 2020 mengalami kenaikan disebabkan oleh pandemi Covid-19. Terdapat 6 jenis program pelatihan kerja dengan jumlah keseluruhan 100 peserta. Faktor penghambat program pelatihan kerja tersebut salah satunya adalah infrastruktur fasilitas-fasilitas pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi. Faktor penghambat tersebut dapat diselesaikan dengan cara mengoptimalkan sumber daya manusia yang tersedia.

**Kata Kunci:** Pengangguran, Dinas Tenaga Kerja, Pelatihan Kerja

#### **1. Pendahuluan**

Secara umum pembangunan dilaksanakan untuk mensejahterakan masyarakat dengan pembangunan perekonomian berguna untuk mengatasi segala permasalahan ekonomi dan

sosial masyarakat seperti kemiskinan dan pengangguran. Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu hal penting untuk mengetahui seberapa besar manfaat pembangunan adalah dengan melihat seberapa efektif sumber daya yang ada sehingga lapangan pekerjaan dapat merata secara menyeluruh dan dapat menyerap angkatan kerja yang sudah tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat akan berakibat dengan barang dan jasa yang dihasilkan juga akan meningkat. Dengan demikian untuk mengikuti peningkatan tersebut tenaga kerja juga harus meningkatkan jumlah produksi barang atau jasa sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan angka kemiskinan akan berkurang (Rifai & Azijah, 2022).

Naiknya angka pengangguran disebabkan karena banyaknya tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan pekerjaan serta banyaknya tenaga kerja yang belum memenuhi kemampuan dan keterampilan yang disebabkan oleh kurangnya tingkat pendidikan. Tenaga kerja yang memiliki latar belakang pendidikan rendah akan kalah bersaing dengan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan *skill* yang berkualitas dan produktivitas tinggi. Disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi yang dikuasai. Jika produktivitas antar tenaga kerja tidak meningkat, maka persaingan tenaga kerja di Indonesia akan tertinggal dengan tenaga kerja asing. Karena fenomena ini menyebabkan peningkatan pengangguran massal karena tenaga kerja asing lebih menguasai keterampilan dan pemahaman tentang teknologi.

UUD 1945 Pasal 27 ayat (2) disebutkan "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan" seharusnya setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pekerjaan yang cukup guna mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan tetapi yang sekarang terjadi ialah kebalikan tersebut lapangan pekerjaan susah dan kesejahteraan masyarakat juga susah untuk terjamin. Untuk mencapai tujuan pemerintah membuat suatu organisasi yaitu dinas yang bertugas untuk membangun kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat sehingga dibentuklah Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) yang bertugas dalam mengurus masalah ketenagakerjaan yang mengupayakan untuk menyediakan lapangan pekerjaan di wilayah tersebut. Tugas utama dari Disnaker untuk membuat suatu program dan kebijakan untuk mengatasi masalah-masalah tentang pekerjaan.

Masalah tingkat pengangguran semakin meningkat setiap dari tahun ke tahun upaya mengurangi jumlah pengangguran yang semakin melonjak maka dibuatlah Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permen) Nomer 07 Tahun 2008. Menjelaskan tentang mandat dan fungsi departemen sumber daya manusia untuk menyediakan pekerjaan bagi masyarakat dan membantu para pencari kerja untuk menemukan informasi tentang minat, bakat, keterampilan, lowongan, pelatihan, konseling, ketenagakerjaan, dan perekrutan.

Ketentuan Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi No. 04 Tahun 2016 tentang Ketenagakerjaan mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas penyelenggaraan pelaksanaan pelatihan, pemagangan, dan pembinaan tenaga kerja melalui Balai Latihan Kerja (BLK). Pelatihan bertujuan membina tenaga kerja yang berkompeten mempunyai *skill* dan keterampilan dibidang tertentu. Pengembangan tenaga kerja ini diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja siap pakai dalam arti dapat langsung memasuki dunia kerja. Berdasarkan permasalahan tersebut pemerintah Kabupaten Bekasi telah menunjuk Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi sebagai lembaga yang akan bertugas mengemban tanggung jawab dalam masalah pengangguran dan ketenagakerjaan. Ketentuan dalam Peraturan Daerah No. 04 Tahun 2016 membuat program pelatihan untuk tenaga kerja melalui balai latihan kerja.

Fenomena yang terjadi dikarenakan masalah pengangguran merupakan masalah bagi pemerintah pusat dan masalah bagi pemerintahan daerah, seperti yang sekarang terjadi di Kabupaten Bekasi. Permasalahan pengangguran di Kabupaten Bekasi selalu menjadi masalah pokok yang selalu ada setiap tahunnya. Menurut Rifai & Azijah (2022). Memperoleh data bahwa sebesar 8,37% tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang ada di Kabupaten Bekasi yaitu sekitar

123.114 orang merupakan pengangguran dan tidak mempunyai penghasilan tetap. Sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan dalam upaya menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Bekasi.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Efektivitas

Efektif berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya sesuatu yang dilakukan dengan baik dan benar. Menurut Steer (2015) Efektivitas merupakan makna dari ketetapan untuk mencapai suatu tujuan secara akurat, tepat dan sesuai. Setiap organisasi dibentuk pasti memiliki tujuan tertentu maka dari itu efektivitas sangat diperlukan untuk merencanakan tujuan tersebut.

Menurut Subagyo dalam Cakra Prabu (2022) untuk mengukur efektivitas tersebut dengan 4 indikator:

1. Indikator sasaran utama yaitu ketetapan sasaran program pelatihan kerja.
2. Indikator kemampuan penyelenggara yaitu sosialisasi program pelatihan kerja.
3. Indikator kesesuaian tujuan dan tingkat keberhasilan yaitu tujuan program pelatihan kerja.
4. Indikator penilaian dan pemantauan hasil program yaitu pemantauan program pelatihan kerja.

### Pelatihan Kerja

Pelatihan adalah rangkaian program dalam upaya untuk meningkatkan pengalaman *skill*, keahlian, ilmu dan sikap dari seseorang. Meningkatkan *skill* dan keahlian sumber daya manusia dapat mempermudah dalam mencari sebuah pekerjaan. Sasaran utama dari adanya program pelatihan adalah meningkatkan *skill* dan keahlian seseorang yang ingin mendapatkan ilmu. Bentuk latihan adalah untuk memperbaiki serta dapat meningkatkan penguasaan berbagai *skill* sesuai bidang yang dipilih. Proses pelatihan memfokuskan pada pelaksanaan pelatihan praktik secara langsung serta materi pemahaman dan pengetahuan untuk hasil yang diharapkan. Penguasaan atau peningkatan keterampilan dari para tenaga kerja yang ikut dalam program pelatihan tenaga kerja karena dengan praktik secara langsung akan lebih efektif dari pada hanya sekedar materi (Wahyuningsih, 2019).

Indikator-indikator pelatihan menurut Mangkunegara (2013), diantaranya:

1. Tujuan pelatihan harus jelas dan mudah dipahami. Pelatihan yang akan diberikan bertujuan untuk meningkatkan *skill* kerja peserta untuk membantu mencapai produktivitas dan target perusahaan. Meningkatkan pemahaman tentang pekerjaan yang akan dilakukan.
2. Materi pelatihan seperti pengelolaan (manajemen), praktik secara langsung di lapangan, psikologis dan mental, komunikasi kerja, disiplin dan etika kerja.
3. Metode pelatihan yang digunakan yaitu diskusi kelompok, konferensi, simulasi, games, latihan dalam kelas, test dan latihan praktik di lapangan.
4. Kualifikasi Peserta pelatihan adalah calon tenaga kerja dan pegawai perusahaan yang memenuhi kualifikasi persyaratan.
5. Kualifikasi Pelatih (Instruktur) yang akan memberikan materi pelatihan harus memenuhi kualifikasi persyaratan berdasarkan keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh pelatih.

### Pengangguran

Pengangguran sebuah masalah jika seseorang yang sudah masuk ke dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan, tetapi secara aktif sedang mencari pekerjaan maka orang tersebut disebut sebagai penganggur. Penyebab terjadinya pengangguran karena lebih banyak angkatan kerja dari lowongan pekerjaan.

Menunjukkan bahwa jumlah angkatan tenaga kerja yang lebih banyak dari pada lapangan pekerjaan. (Permadhy & Sugianto, 2020)

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi yang berlokasi di J5MC+7GF, Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah, Desa Sukamahi, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530. Waktu penelitian dijadwalkan atau dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dimulai dari 06 Desember 2022 sampai 06 Maret 2023. Apabila di atas tanggal 06 Maret 2023 kegiatan penelitian belum selesai, maka akan diperpanjang sampai penelitian ini selesai.

Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Studi kualitatif menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh beberapa data yang akurat dari para tenaga kerja di Kabupaten Bekasi pada saat berpartisipasi dalam program pelatihan kerja oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggambarkan secara umum dan menjelaskan tentang program pelatihan tenaga kerja dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran di wilayah Kabupaten Bekasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik Triangulasi berupa pengumpulan informasi dalam data. Instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara secara langsung berguna untuk memperoleh data yang terjamin keasliannya selain itu peneliti juga akan memberikan data secara deskripsi, gambaran secara langsung, dan akurasi mengenai fakta tentang program pelatihan tenaga kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi, sehingga peneliti dapat mendeskriptifkan secara rinci mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi berguna untuk melihat hasil dari program pelatihan tenaga kerja apakah sudah tepat atau tidak.

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dengan program pelatihan tenaga kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi. Informan yang pertama adalah informan kunci yaitu pihak Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi selaku lembaga yang berperan penting dalam melaksanakan program pelatihan tenaga kerja. Informan selanjutnya adalah informan utama yaitu staff dan jajarannya bagian dari program pelatihan tenaga kerja. Informan yang terakhir adalah informan tambahan yaitu para peserta yang mengikuti pelatihan.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan masalah pengangguran bisa mengakibatkan dampak yang buruk bagi perekonomian dan menambah angka kemiskinan di negara Indonesia. Hasil observasi dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi mengenai masalah pengangguran dari tahun 2017 sampai 2021. Ada beberapa program pelatihan dan jumlah pencari kerja yang lulus atau dilatih di balai latihan kerja pada tahun 2021. Jumlah yang dijadikan sampel berjumlah 4 orang yaitu Kepala Pelatihan Tenaga Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi dan 3 orang merupakan peserta yang mengikuti program pelatihan tenaga kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi bahwa terdapat 6 jumlah pelatihan kerja sebagai berikut:

**Tabel 1. Pelatihan Tenaga Kerja oleh Disnaker Kabupaten Bekasi Tahun 2021**

No	Program Pelatihan	Laki-laki	Perempuan	L dan P
1	Teknik Komputer dan Jaringan	14	6	20
2	Kejuruan Teknisi AC	20	-	20
3	Tata Busana	3	12	15
4	Teknik Kelistrikan	15	-	15
5	Tata Boga	-	15	15

No	Program Pelatihan	Laki-laki	Perempuan	L dan P
6	Las C02	15	-	15
	Jumlah	67	33	100

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kab. Bekasi

Dari Tabel 1.1 jenis kegiatan pelatihan tenaga kerja yang dilangsungkan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi terdiri dari enam sesi program pelatihan diikuti oleh 67 peserta laki-laki dan 33 peserta perempuan akan diseleksi kembali oleh tim seleksi yang sesuai dengan syarat dan ketentuan mengikuti pelatihan. Setiap jenis kursus pelatihan akan ditentukan sesuai dengan pembiayaan APBD Jadi, pada tahun 2021, dari banyaknya kandidat dipilih ada 100 peserta setiap tahunnya yang lulus dapat mengikuti pelatihan seleksi yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi. Hasil pelatihan akan mendapatkan sertifikat pelatihan masing-masing.

Hasil observasi mengenai masalah pengangguran pada tahun 2017 sampai 2021 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2. Persentasi Tingkat Pengangguran Terbuka Kab. Bekasi**

Tahun	Angka Pengangguran	Angkatan Kerja	Persentasi TPT (%)
2017	130.254	1.396.946	9,34
2018	132.278	1.458.231	9,07
2019	123.114	1.507.401	8,37
2020	161.311	1.509.851	11,54

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kab. Bekasi

Berdasarkan Tabel 1.2 tahun 2017-2019 Persentasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Bekasi mengalami penurunan secara signifikan, akan tetapi justru ditahun 2020 angka persentasi Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) mengalami kenaikan karena adanya pandemi Covid-19. Masalah saat ini di Kabupaten Bekasi ialah masyarakat yang usia siap kerja tetapi tidak bisa mendapatkan *skill* dengan keterampilan khusus dari pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## Pembahasan

Pihak Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi melakukan cara untuk mengurangi jumlah pengangguran saat masa pandemi Covid-19 tahun 2020 sampai 2021 melalui program pelatihan kerja sudah cukup efektif. Menurut Subagyo dalam Cakra Prabu (2022:48) untuk mengukur efektifitas tersebut dengan 4 indikator yaitu Indikator sasaran utama yaitu ketetapan sasaran program pelatihan kerja. Indikator kemampuan penyelenggara yaitu sosialisasi program pelatihan kerja. Indikator kesesuaian tujuan dan tingkat keberhasilan yaitu tujuan program pelatihan kerja. Indikator penilaian dan pemantauan hasil program yaitu pemantauan program pelatihan kerja.

Ketetapan sasaran program pelatihan yaitu apakah program pelatihan tersebut sudah direncanakan dengan baik dan benar. Hasil dari program pelatihan kerja tersebut direncanakan terlebih dahulu dan dirumuskan untuk menjadi target sasaran utama adanya program pelatihan tenaga kerja yaitu masyarakat Kabupaten Bekasi yang belum memiliki pekerjaan dan yang terkena PHK karena pandemi Covid-19. Pihak Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi melalui kegiatan program ini bisa berdampak pada pengembangan dan kesempatan kerja setelah pandemi Covid-19.

Program yang ada di Dinas Kabupaten Bekasi bekerjasama dengan perusahaan industri yang ada di daerah Bekasi. Pihak Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bekasi menjalin kerja sama dengan perusahaan dibidang manufaktur, elektronik, *fashion* dan makanan. Minat rata-rata masyarakat kabupaten bekasi adalah pelatihan kerja dibidang manufaktur dan elektronik.

Sedangkan untuk pelatihan menjahit dan tata boga bisa digunakan untuk peluang menciptakan usaha sendiri.

Sosialisasi program merupakan salah satu program penting untuk menentukan suatu keberhasilan dari program pelatihan tersebut. Sehingga sosialisasi program harus direncanakan yang sistematis agar tujuan bisa tercapai. Salah satunya adalah dengan mengukur kemampuan penyelenggara dalam melibatkan organisasi atau dapat bekerja sama dengan perusahaan di daerah Kabupaten Bekasi.

Kemampuan penyelenggara dalam sosialisasi program tenaga kerja adalah dengan melihat kondisi lapangan dan dibutuhkan kebijakan yang efektif. Sosialisasi pelatihan kerja yang digagas oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi ialah dengan meluncurkan aplikasi SIAP Kerja Karirhub. Aplikasi tersebut dapat digunakan untuk mencari informasi kepada masyarakat Kabupaten Bekasi untuk mencari pekerjaan. Sehingga dengan aplikasi tersebut dapat mempermudah Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi untuk memberikan informasi seputar lowongan pekerjaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program pelatihan kerja yang ada di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi. Tujuan program pelatihan kerja untuk menurunkan angka pengangguran yang ada di Kabupaten Bekasi. Pencari kerja akan mendapatkan keterampilan dan *skill* untuk mempermudah mencari pekerjaan atau bisa membuat usaha sendiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Menggunakan tiga indikator untuk mengukur tujuan program tersebut yaitu dengan kesesuaian hasil program dan tingkat keberhasilan program pelatihan tenaga kerja.

Keberhasilan hasil program program tenaga kerja faktor paling utama dari keberhasilan program adalah saran dan prasarana. Fasilitas untuk menunjang keberhasilan suatu program kerja. Tanpa adanya finansial yang jelas program pelatihan ini tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Memperispakan pelatihan kerja yang tepat dan dengan fasilitas memadai akan sangat diperlukan agar tenaga kerja terampil, profesional dan berkompetensi. Hasil dari program pelatihan sudah efektif karena angka pengangguran di Kabupaten Bekasi bisa menurun tiap tahun akan tetapi melonjak saat terjadi pandemi Covid-19 pada tahun 2020 karena banyak karyawan yang di PHK.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi bahwa pelatihan dan keterampilan sangat penting bagi pencari kerja agar bisa mencari pekerjaan. Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi harus bisa bekerjasama dengan perusahaan ternama yang ada di daerah Cikarang. Mempunyai banyak program pelatihan kerja sehingga dapat memilih sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Pendaftaran dan informasi mengenai Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi dapat diakses melalui sosial media seperti ig @blkkabbekasi untuk pendaftaran online, jika untuk pendaftaran offline datang langsung ke kantor pada hari kerja jam 08.00 sampai 15.30 alamatnya Jl. Raya H. Nausan No 1 RT 03 RW02 Desa Srimahi Kab. Bekasi

Hasil dari program-program yang dikelola oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi dapat membantu seseorang mendapatkan pekerjaan dan bisa mendapatkan penghasilan lebih tetapi ada juga faktor-faktor yang menghambat peran Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi antara lain :

1. Faktor Sumber daya manusia atau staff dan pegawai dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi merupakan faktor yang paling penting untuk bisa mencapai tujuan yaitu untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Bekasi. Faktor sumber daya manusia meliputi jumlah pegawai, keahlian para pengajar dan komunikasi untuk menjalin kerja sama dengan perusahaan. Keahlian pengajar diharapkan dapat menjamin program pelatihan kerja ini bisa mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan agar meningkatkan kualitas pegawai dalam melaksanakan program

- perlu adanya sumber daya manusia yang baik agar meningkatkan kinerja untuk mengatasi pengangguran yang ada di Kabupaten Bekasi.
2. Faktor Sarana dan Prasarana secara umum sarana dan prasarana adalah faktor alat penunjang keberhasilan suatu organisasi. Apabila faktor ini tidak ada atau atau masih kekurangan maka semua kegiatan tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang masih belum dimiliki ialah untuk teknisi AC masih ada alat yang belum tersedia tetapi dari jenis program pelatihan yang lain sudah cukup lengkap. Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi terus melakukan pengadaan sarana dan prasarana agar semakin menunjang pelaksanaan pelatihan dan keterampilan agar berjalan sesuai yang direncanakan. Apabila faktor sarana dan prasarana masih belum lengkap bisa menghambat proses pelatihan yang ada di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi.
  3. Faktor komunikasi juga tak kalah penting dari kedua faktor diatas karena dengan adanya komunikasi akan mempermudah informasi-informasi. Oleh karena itu, peran sebagai pegawai Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi harus mengetahui tugas dan wewenang untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Bekasi dalam hal ini, menyalurkan sosialisasi kepada masyarakat Kabupaten Bekasi harus lebih ditingkatkan kerana pentingnya mengikuti program pelatihan tenaga kerja untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi.
  4. Faktor dana anggaran faktor keterbatasan anggaran tentu menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan program pelatihan kerja yang diadakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi karena dana anggaran kegiatan pelatihan tenaga kerja bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bekasi. Karena itu harus dikelola secara efektif dan efisien untuk program pelatihan kerja agar para calon tenaga kerja bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan dan membagi kegiatan atau bidang pelatihan kerja yang diminati oleh masyarakat Kabupaten Bekasi untuk memperoleh pekerjaan.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh Naufal Pratama (2021) memperoleh penelitian bahwa aspek yang belum terpenuhi agar bisa efektif adalah pencapaian tujuan dan hasil kompetensi yang kurang mumpuni dapat menyebabkan perusahaan tidak bisa masuk dalam seleksi rekrutmen. Karena yang dapat diterima oleh perusahaan harus memenuhi kualifikasi. Efektivitas mestinya mampu melaksanakan program tersebut sesuai dengan tujuan dan hasil. Pelaksanaan program pelatihan kerja sudah cukup efektif karena tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bekasi mengalami penurunan tiap tahunnya. Aspek tersebut masih ada beberapa yang belum efektif karena beberapa fasilitas program pelatihan yang dibutuhkan. Peningkatan kemampuan *skill* sebagaimana peserta meningkat karena beberapa peserta pelatihan dapat bekerja di perusahaan maupun bisa mendirikan usaha sendiri.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Jumlah pengangguran di Kabupaten Bekasi pada tahun 2017 sebesar 9,3% tahun 2018 sebesar 9,07% tahun 2019 sebesar 8,37% dan ditahun 2020 naik sebesar 11,54% naik sebesar 3,17% dari tahun sebelumnya dikarenakan pandemi Covid-19. Hasil dari program pelatihan kerja mengukur seberapa efektivitas program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan dalam upaya menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Bekasi. Manfaat dari program pelatihan kerja untuk meningkatkan *skill* dan keahlian peserta pelatihan tenaga kerja dan menunjukkan bahwa program pelatihan tenaga kerja sudah berjalan efektif dan sudah tepat sasaran mengingat sasaran utama program tersebut adalah masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan dan masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat dampak pandemi Covid-19 terutama masyarakat daerah Kabupaten Bekasi.

Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi melakukan sosialisasi melalui media sosial seperti facebook dan instagram dan menggunakan aplikasi. Program pelatihan kerja bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Bekasi sehingga pencari kerja mendapatkan *skill* dan keahlian yang didapat melalui program pelatihan tersebut sehingga para pencari kerja mampu bersaing karena sudah dibekali kualitas keterampilan. Pelatihan kerja di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi ada enam program pelatihan kerja antara lain adalah Teknisi AC, Teknik Listrik, Komputer, Las, Menjahit dan Tata Boga dan diikuti oleh 100 peserta diantaranya 67 orang laki-laki dan 33 orang perempuan akan diseleksi oleh bidang pelatihan dan produktivitas. Pelaksanaan program pelatihan kerja sudah cukup efektif karena tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bekasi mengalami penurunan tiap tahunnya.

Permasalahan tersebut peneliti memberikan saran kepada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi selaku lembaga yang membuat program pelatihan kerja diantaranya adalah agar bisa menjalin kerja sama dengan perusahaan-perusahaan terutama di Kabupaten Bekasi untuk membantu para alumni agar bisa secepatnya mendapatkan pekerjaan. Memperbaiki bagian infrastruktur untuk menambahkan fasilitas lebih lengkap agar program pelatihan tersebut bisa berjalan secara maksimal

#### Daftar Pustaka

- Ageng Antika, G., Kurnia, D., & Munawaroh, S. (2022). Analisis Kritis Terkait Efektivitas Program Pelatihan Dan Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi Pada Masa Covid-19 Tahun 2021. *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1).
- Anna Yembra, A. N. N. A. (2022). Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota Sorong. *Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota Sorong*, 1-12.
- Del Rosa, Y., Agus, I., & Abdilla, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter Dan Pengangguranterhadap Perekonomian Indonesia. *Bisnis Dharma Andalas*, 21(2).
- Dewi, R., & Rfs, H. T. (2020). Strategi Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kota Dumai Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Dumai. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 1-15.
- Hanifah, I., Pratidina, G., & Seran, M. Y. (2018). Kinerja Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Dalam Melaksanakan Program Pengurangan Angka Pengangguran. *Jurnal Governansi*, 4(1), 11-20.
- Irvanto, J. C., Idris, A., Dama, M., & Sos, S. (2017). Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 1243-1256.
- La Udin, A., Gazalin, J., & Wijaya, A. A. M. (2023). Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Penanggulangan Pengangguran Terbuka Di Kota Baubau. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 63-74.
- Nuraini, S., & Puspitasari, D. (2022). Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19. *Governance*, 10(2), 49-64.
- Raksaka, K. D. (2023). Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur (*Doctoral Dissertation*, Ipdn).
- Rifai, M. R. F., & Azijah, M. N. (2022). Evaluasi Program Pelatihan Tenaga Kerja Berbasis Kopetensi Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Bekasi Tahun. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 12(1), 18–26.
- Sakirman, R. (2017). Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota Pekanbaru (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- Sasananaung, N. E. (2022). Strategi Dinas Tenaga Kerja Kota Bitung Dalam Mengatasi Peningkatan Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Permadhy, T. Y., & Sugianto. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Ikra-lth Ekonomika*, 2(3), 54–63.
- Puspitasari, D. (2022). Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bekasi (Doctoral Dissertation, Universitas Islam" 45" Bekasi).
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Warta* 60.